

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Metode Pembelajaran Halaqah

a. Deskripsi Metode Pembelajaran

Dalam bahasa Yunani, metode disebut "Meta dan Hodos", yang bermakna "melalui" dan "tindakan," kemudian metode memuat arti tindakan yang dilakukan untuk meraih tujuan yang diinginkan.¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia memaparkan bahwa "metode" merujuk pada pendekatan atau prosedur kerja yang berfungsi sebagai suatu sistem untuk memudahkan kegiatan atau tugas dalam rangka meraih tujuan yang dimaksud.² Hasan Langgulung menuturkan metode adalah alat yang harus dipakai untuk meraih tujuan pendidikan dalam mengajar.³

Sebaliknya, Jauhar dan Hamiyah menggambarkan metode ini sebagai cara untuk mengimplementasikan ide-ide yang sudah dikembangkan sebelumnya yang memuat latihan praktis dan pernyataan yang dimaksudkan untuk meraih tujuan pembelajaran khusus. Ini memperlihatkan bahwa metode pengajaran berguna untuk meraih semuanya bukan hanya sejumlah materi khusus.⁴ Metode pembelajaran adalah proses yang berasal dari strategi mengajar dan dipakai untuk meraih tujuan pembelajaran khusus.⁵

Berlandaskan sejumlah pendapat yang sudah dijelaskan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa hasil belajar dari metode mengajar adalah hasil dari pendekatan khusus yang tepat dan efektif untuk memberikan pengetahuan perihal

¹ M.Arifin dan Fauzan Asy, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner, Cet.VII*, (Jakarta: Bumi Aksara, 20016), ISBN. 979-526-861-9, hal.65

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi.IV*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), ISBN. 978-979-22-3841-9

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Cet.I*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), ISBN. 979-8590-87-2, hal.02

⁴ Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas, Cet.II*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2016), ISBN. 9786022560272, hal.49

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran, Cet.I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), ISBN. 9786022173991, hal.158.

sumber belajar pada siswa dalam rangka memfasilitasi kegiatan belajar dan membantu mereka meraih hasil belajar yang diinginkan.

b. Fungsi Metode Pembelajaran

1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

"Motif - motif yang fungsinya aktif, sebab ada dorongan dari luar sehingga bisa meningkatkan minat belajar bagi peserta didik," adalah pendapat dari Sudirman perihal motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini, bisa diamati bahwa kontribusi utama metode ini berfungsi sebagai alat dorongan dari luar, untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, sehingga mereka bisa merampungkan pembelajaran mereka dengan cara yang menyenangkan, gampang dimengerti, dan nyaman.

2) Metode sebagai strategi pengajaran

Roestiyah N.K. menegaskan "Seorang guru perlu memiliki strategi agar siswa bisa belajar secara efektif dan sejalan dengan tujuan yang akan diraih. Salah satu teknik yang dipakai untuk mengembangkan strategi adalah memahami teknik yang dipakai dalam metode pengajaran"

3) Metode sebagai alat untuk meraih tujuan

Metode adalah alat yang dipakai untuk meraih tujuan dengan memakai pendekatan yang sesuai, sehingga memungkinkan guru untuk memenuhi tujuan dalam pembelajaran. Metode ini dipakai sebagai panduan untuk membantu siswa meraih tujuan pembelajaran didalam kelas. Dalam hal metodologi dan instruksi harus sesuai tidak mungkin menyimpang dari materi yang diharapkan, yang bermakna metode harus ditentukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Jika tidak sesuai, maka tujuan pembelajaran akan terpenuhi sebagian.⁶

Berkaitan dengan hal itu, peneliti bisa menyimpulkan bahwa seorang guru atau siswa harus memiliki metode yang bisa membantu meraih tujuan belajar dan sukses dalam pembelajaran. Metode bisa dipakai sebagai alat yang paling efektif untuk membantu meraih tujuan, Tepat dan efektifnya

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), ISBN. 978-979-518-675-5, hal.82-85

metode pembelajaran akan memberikan tujuan dalam pembelajaran secara maksimal dan sesuai yang diharapkan.

c. Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang tepat diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran yang efektif dari tiap-tiap proses yang diberikan dalam pendidikan. Faktor-faktor berikut bisa dipakai untuk mengetahui efektivitas suatu metode pengajaran, tujuan pembelajaran, bahan ajar, keahlian guru dan siswa, kondisi atau situasi, jangka waktu, diantaranya:

- 1) Memastikan bahwa metode pengajaran selaras dengan tujuan pembelajaran

Metode pengajaran adalah instrumen yang dipakai untuk meraih tujuan pembelajaran tertentu. Berkaitan dengan hal itu, tujuan pembelajaran harus dipahami dengan jelas dan diprioritaskan sebelum memilih atau memutuskan suatu metode pengajaran.

- 2) Kesesuaian memilih metode dalam pembelajaran dengan materi pembelajaran

Metodologi pengajaran yang akan dipakai harus sejalan dengan materi pelajaran yang akan masuk bagi siswa. Metode dan bahan yang dipakai dalam pendidikan dianggap sebagai dua kategori yang berlainan. Layaknya dua roda sepeda, depan roda diklasifikasikan sebagai metode pengajaran dan belakang roda diklasifikasikan sebagai bahan ajar. Kedua roda ini perlu dirawat dengan baik. Tujuan metodologi pengajaran adalah sebagai panduan bahan ajar agar siswa bisa memahaminya dengan mudah.

- 3) Memilih metode pengajaran berlandaskan kemampuan mengajar guru

Seorang guru harus mampu untuk mengimplementasikan sejumlah metode pengajaran, tetapi sekarang siswa menjadi semakin pintar dan bisa menangani masalah dari guru mereka. Berkaitan dengan hal itu, guru dan siswa juga harus berhati-hati dalam memilih metode yang paling tepat agar selaras dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

- 4) Memilih metode pengajaran dengan tepat selaras dengan kondisi siswa

Bahasa tubuh siswa bisa menyampaikan informasi perihal keadaan fisik, kesehatan, keadaan pikiran dan sejumlah kemampuan untuk berkomunikasi.

Jika tingkat konsentrasi siswa rendah, maka akan terasa sulit untuk mengikuti instruksi. Sebaliknya, jika tingkat konsentrasi siswa tinggi, maka akan terasa cepat untuk mengikuti instruksi.⁷

Berkaitan dengan hal itu, pemilihan metode dalam pendidikan sangat penting dalam materi pembelajaran, supaya selaras dengan kebutuhan psikologis ataupun fisik siswa serta minat dan kemampuan siswa.

d. Deskripsi Halaqah

Rasulullah SAW pertama kali mengajarkan halaqah di rumah para sahabatnya, terlebih di rumah Al-Arqam bin Abil Arqam. sedangkan makna dari halaqah adalah "Segala sesuatu yang melingkar", pendidikan ini berkaitan dengan upaya dakwah untuk memberi tahu orang perihal akidah Islam dan pembebasan mereka dari penindasan. Halaqah bukanlah segalanya tetapi orang-orang hebat seperti Abu Bakar, Utsman, dan Ali dilahirkan dari halaqah tersebut.⁸

Mengikuti pembentukan komunitas Islam, halaqah ini diresmikan dengan penggunaan istilah Madrasah. Ia bahkan menerima penghargaan atas peranannya dalam menyebarkan pengetahuan berbasis pendidikan Islam, halaqah harus dipakai untuk meraih tujuan besar dan menghasilkan orang-orang hebat.

Halaqah sekarang banyak dilakukan oleh umat Islam di sejumlah tempat, kesuksesan halaqah dalam mendidik pesertanya untuk menjadi mukmin yang berakhlak mulia adalah hasil dari penyebarannya yang cepat dan ketakwaannya pada Allah SWT. Istilah "halaqah" mengacu pada ide-ide dalam bidang pendidikan, terlebih pendidikan atau studi Islam (tarbiyatul Islamiyah). Biasanya, kata "halaqah" yang bermakna "lingkaran" dipakai untuk menggambarkan sekelompok orang muslim yang secara teratur mempelajari ajaran Islam. Halaqah bermakna lingkaran dan liqo bermakna pertemuan. Halaqah adalah

⁷ Rahma Yelnosia dan Tufina Taufik, *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar*, (Padang: Universitas Negeri Padang 2020), Jurnal Inovasi Pembelajaran SD, Volume 08, Nomor 05, hal. 25

⁸ Sajirun, M, *Manajemen Halaqah Efektif : Agar Halaqah Menjadi Bergairah Dan Produktif, Cet.II*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2013), ISBN : 9786028237888, hal. 87

sebuah acara di mana peserta duduk dalam lingkaran. Anggota kelompok ini berjumlah tiga hingga dua belas orang, dan beberapa dari mereka mengikuti jadwal yang sudah ditentukan untuk mempelajari materi perihal Islam. Kurikulumnya biasanya bersumber dari jamaah atau organisasi yang menganut halaqah. Sejumlah orang memaparkan bahwa halaqah bisa disebut sebagai mentoring, kelompok pengajian, tarbiyah.⁹

Hanun Asrohah memaparkan bahwa halaqah adalah proses belajar mengajar dimana murid berkumpul dengan guru yang akan mengajar. Mereka biasanya duduk di lantai lalu mendengarkan seorang guru membacakan dan memberikan penjelasan perihal buku mereka atau memberikan komentar perihal karya orang lain.¹⁰

Hasbullah menuturkan bahwa metode halaqah adalah metode dimana seorang kyai membaca kitab dalam waktu khusus, di lain sisi santrinya membawa kitab yang sama dan semua santri mendengarkan dan menyimak apa yang dibaca kyai. Metode ini bisa dianggap sebagai proses belajar mengaji secara kolektif.¹¹

Halaqah memainkan kontribusi yang amat penting dalam membentuk kepribadian muslim, sebab halaqah merupakan kumpulan orang-orang yang berkeinginan kuat untuk membentuk kepribadian muslim secara terpadu berdasarkan ajaran firman Allah dan sunah rasul-Nya. Hal ini didasarkan pada bagaimana Nabi membina para sahabatnya. Halaqah berfungsi sebagai perlindungan bagi pesertanya dari pengaruh buruk dari luar. Hubungan persaudaraan yang kuat mirip dengan keluarga melekat pada semua peserta. Halaqah

⁹ Satria Hadi Lubis, *Menghambarkan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat, Cet.I*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), ISBN. 979-1273-63-4, hal.16

¹⁰ Zainuddin, *Efektifitas Pelaksanaan Program Halaqah Dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran di SMAS FAJAR HIDAYAH ACEH*, (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Bada Aceh, 2020), Skripsi, hal.16.

¹¹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan, Edisi.I, Cet.IV*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), ISBN. 979-421-445-0, hal.26.

juga merupakan kelompok orang yang bersemangat untuk meningkatkan iman dan amal shaleh.¹²

Untuk meningkatkan ajaran Islam, sistem halaqah ini memungkinkan pengembangan program yang berkelanjutan, seperti kegiatan pematangan kejiwaan, pemikiran, akidah dan perilaku. Halaqah adalah satu-satunya cara untuk pematangan secara terus-menerus, halaqah adalah kelompok orang muslim yang berkomitmen sepenuh hati untuk membantu orang lain dalam mempelajari, memahami, dan mengamalkan Islam secara menyeluruh berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

Tujuan halaqah sudah jelas, sebab para mufakir atau pemikir dakwah sudah memutuskan apa yang harus diraih oleh halaqah. Untuk membantu seluruh penggiat dakwah terlebih peserta halaqah agar lebih memahami dan mengingat, tujuan halaqah sebagaimana tertuang dalam beberapa buku dan pendapat para mufakir dakwah terangkum di bawah ini. Tujuan halaqah, yakni:

1) Tercapainya kenaikan jenjang

Tujuan halaqah adalah untuk menaikkan jenjang sebab jenjang adalah cara untuk menempatkan orang selaras dengan tempatnya di dalam tatanan kelompok.

2) Tercapainya pembentukan Murabbi

Sebagai alat pengkaderan, halaqah dinilai berlandaskan seberapa baik peserta menjadi murabbi. Hal ini disebabkan oleh dua alasan, yaitu: sebab tidak ada lembaga lain kecuali halaqah yang dapat melahirkan murabbi dan penyebaran halaqah akan terbatas jika tidak lahir murabbi baru.

3) Tercapainya Pengembangan Potensi

Hasil halaqah yang produktif juga diukur dari sejauh mana peserta sukses meraih potensi mereka. Seperti: Potensi umum yaitu potensi yang dimiliki tiap-tiap orang, contohnya: kemampuan untuk berkarya, berkomunikasi, dan memimpin, hampir semua orang memiliki potensi itu, tetapi bakat adalah keunggulan khusus yang tidak dimiliki semua orang, contohnya:

¹² Iwan Prayitno, *Kepribadian Dai: Bahan Panduan bagi Dai dan Murabbi, Cet.II*, (Bekasi: Pustaka Tarbiatuna, 2003), ISBN. 9793375167, hal.387.

kemampuan dalam bisnis, komputer, menulis, matematika, kedokteran, kimia, fisika, dan lain-lain.¹³

Untuk meraih produktivitas halaqah, tiga tujuan ini harus diraih. Ketiganya sama pentingnya dan harus diprioritaskan. Tidak mungkin bagi murabbi atau naqib untuk memberikan prioritas pada satu hal sementara mengabaikan yang lain. Halaqah itu sendiri akan kehilangan nilainya jika salah satu dari ketiga tujuan itu diabaikan. Halaqah akan semakin jauh dari tujuan awalnya untuk menjadi muntijah (efektif).

Halaqah tahfidz Al-Qur'an merupakan sarana mukhoh atau persaudaraan, dimana para anggota halaqah memupuk ikatan yang kuat satu sama lain agar bisa saling mengenal (taaruf), saling memahami (tafahum), saling mendukung (ta'awun), dan saling melaksanakan tanggung jawab (takaful). Sebab jumlah halaqahnya sedikit dan pertemuannya intens, maka permasalahan apa pun yang muncul di kalangan anggota akan segera diketahui dan dicarikan solusi yang tepat. Hafalan Al-Qur'an merupakan latihan utama dalam halaqah Tahfidz Al-Qur'an yang juga berlaku pada tarbiyah. Semua aspek dipertimbangkan, termasuk etika belajar, tazkiyatun nafs (pembersihan jiwa) dan latihan ta'limatul kitab wa sunnah (mendidik) perihal kelebihan Al-Qur'an dan sebagai sunnah.¹⁴

Halaqah dilakukan secara tertutup dan rahasia pada masa Rasulullah. Tetapi, seiring dengan munculnya era reformasi, terlebih dalam hal keberagaman kita, halaqah sekarang menjadi sesuatu yang terbuka dan inklusif. Semua orang Islam memiliki kemampuan untuk mempelajarinya dan mengikutinya sebab tidak ada lagi amniyah (rahasia informasi) seperti sebelumnya.¹⁵

Pada saat ini, halaqah semakin populer di kalangan umat muslim di seluruh dunia dan semua orang bisa

¹³ Muhammad Yusuf dan Aisyah Rahmah, *Tujuan dan Manfaat Halaqah dalam Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), hal.67-72

¹⁴ Muhammad Anwar dan Aisyah Fitri, *Efektifitas Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Santri di Pesantren*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), hal.45-60

¹⁵ Qutb Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam, Terj. Salman Harun, Cet.III*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hal.46.

mengikutinya secara terbuka, dengan cara ini, halaqah adalah metode pengajaran yang memakai pendekatan kelompok untuk meningkatkan potensi belajar siswa hingga titik minimum dalam proses menghafal Al-Qur'an.

e. Langkah-langkah Metode Halaqah

Adapun langkah-langkah dalam metode halaqah adalah Guru mengawali dengan pembacaan doa, dilanjutkan dengan membentuk formasi duduk melingkar dengan pembagian kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya, siswa menunggu giliran untuk menyetorkan hafalan pada guru dari masing-masing kelompok, guru bergantian menyimak siswa, jika seorang siswa lancar dalam menghafal mereka bisa melanjutkan ke hafalan selanjutnya, sebaliknya, jika dalam menyetorkan hafalan belum lancar maka mengulang kembali hafalannya.¹⁶

2. Penghafal Al-Quran (Tahfidzul Quran)

a. Deskripsi Penghafal Al-Quran

Kata "Hafidz" berasal dari kata "ḥaffadza" yang bermakna "menghafal". Berkaitan dengan hal itu sebutan ini ditujukan pada mereka yang sudah menghafalkan Al-Qur'an.¹⁷

Dalam kitab *Asy-Syafi'i*, Imam Abu Abbas Ahmad bin Muhammad Ajjurjani memaparkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila individu melakukannya, maka dosa orang lain gugur. Disini penting untuk memperlihatkan betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan perlunya menjalankan penelitian yang lebih mendalam tentangnya.¹⁸

Menghafal Al-Qur'an memperlihatkan bahwa individu menerima anugerah yang sangat besar yang tidak dimiliki oleh orang lain. Seiring dengan kemuliaan Al-Qur'an, berperilaku dengan baik. Di lain sisi, Hafidz unggul dalam menguatkan daya nalar dan ingatan, terlatih dalam menghafal

¹⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Cet.I*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), ISBN. 979-96689-2-1, hal.159.

¹⁷ Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri, Cet.I*, (Pustaka Pelajar: 2010), ISBN. 9786028764858, hal.38.

¹⁸ Ahmad Salim Badwilan, Zainul Arifin, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an, Cet.VII*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), ISBN. 978-979-963-607-2, hal.23.

membuatnya lebih gampang menghafal hal lain. Dengan izin Allah, banyak anak-anak yang menghafal Al-Qur'an lebih baik dalam pelajaran daripada teman-teman mereka yang tidak.¹⁹

Menurut pencipta-Nya, Al-Qur'an akan membela pembacanya dan membantu mereka yang bisa membaca, menghafal, mengamalkan dan mengabarkannya. Secara umum, ada dua cara untuk memakai Tahfidz Al-Qur'an untuk mengajar dan mendidik, seperti :

1) *Learning about Qur'an*

Di mana tujuan utamanya adalah untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, Al-Qur'an dipakai sebagai alat pembelajaran, seperti ilmu Al-Qur'an yang bermakna Al-Qur'an dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah.

2) *Learning with Qur'an*

Di mana siswa diminta untuk menghafal ayat-ayat yang menjadi dasar dari tiap-tiap topik yang dipelajari di sekolah. Salah satu contohnya adalah saat mereka membahas surah shalat dan diminta untuk menghafal ayat-ayat yang berkaitan dengan shalat.²⁰

Metode penyampaian Al-Quran yang sudah dipakai oleh umat Islam sejak awal pewahyuan dikenal sebagai penghafalan Al-Quran. Satu-satunya kitab yang bisa dihafal untuk diteruskan adalah Al-Quran, yang jika dilacak bisa meraih pribadi Nabi Muhammad SAW. Banyak orang Islam yang sudah menghafal seluruh Al-Quran dan tiap-tiap muslim harus melakukannya selaras dengan kemampuan mereka.

Al-Quran memperkenalkan sejumlah sifat dan ciri. Satu diantaranya adalah fakta bahwa Al-Quran adalah salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan pada Nabi Muhammad SAW. Berkaitan dengan hal itu, meskipun umat Islam hanya berusaha memeliharanya selaras dengan sunatullah yang sudah ditetapkan, kemurnian ayat-ayat Al-Quran masih bisa diusik

¹⁹ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an, Cet.II*, (Bandung: Mujahid Press, 2006), ISBN. 979-762-054-9, hal.42.

²⁰ Wahyu Muh Syata, Nur Fahmi Indriani, Bellona Mardhatillah Sabillah, *Penguatan Literasi Al-Quran Peserta Didik Sebagai Peningkatan Minat Baca Al-Quran Peserta Didik Di SD Negeri 69 Batu Tiroa Kabupaten Bantaeng* (Abdi Samulang : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2023), Vol.02, No.02, e-ISSN. 2964-7215. hal.118.

dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam jika umat Islam sendiri tidak melakukan apa-apa untuk menjaganya. Hal ini juga ditegaskan oleh Allah dalam firmanNya:

ثُمَّ أَوْثَرْنَا الَّذِينَ أَصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ
الْكَبِيرُ

Terjemah: Kemudian Kitab itu Kami wariskan pada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (QS.Fathir: 32).

b. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Ada sejumlah faktor yang dianggap bisa diandalkan dalam meraih tujuan menghafal Al-Qur'an, yakni:

- 1) Usia, tidak ada batas usia untuk menghafal Al-Qur'an, orang-orang yang mulai menghafal Al-Qur'an pada usia muda memiliki kemungkinan yang lebih besar sebab mereka lebih gampang mengingat apa yang mereka hafalkan.
- 2) Waktu, ada beberapa waktu yang dipakai untuk menghafal Al-Qur'an, yakni: sebelum terbit fajar, sebab dianggap sebagai waktu terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan mendapatkan ketenangan jiwa. Waktu fajar hingga terbitnya matahari, pagi adalah waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an, sebab di pagi hari tidak ada pekerjaan atau kesibukan yang memberatkan, sehingga badan dan fikiran masih segar untuk menghafal, diantara maghrib dan isya, orang muslim paling banyak melakukan ibadah seperti menambah atau mengulang hafalan yang sudah mereka hafal.
- 3) Tempat, sejumlah tempat terbaik untuk menghafal Al-Qur'an adalah tenang dan jauh dari keramaian, harus bersih dan bebas dari kotoran, tidak terlalu sempit dan tidak akan menimbulkan gangguan, seperti jauh dari

telepon atau di tempat yang santai yang biasanya tidak dipakai untuk berbicara.

- 4) Teman, mereka yang mendukung kita setelah orang tua, bahkan tingkah laku pribadipun bisa diamati dari tindakan teman-temannya., sebab itu, teman yang rajin akan mendorong mereka untuk menjadi rajin dan teman yang malas akan mendorong mereka untuk menjadi pemalas.²¹

c. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Tidak ada hasil tanpa cobaan dan ujian, dimana hanya melalui cobaan dan ujianlah kita bisa menentukan siapa yang sukses dan siapa yang tidak, dengan cara yang sama, para penghafal Al-Qur'an menghadapi cobaan atau ujian yang akan membedakan seberapa baik mereka dalam menghafal Al-Qur'an, yang akhirnya bisa menentukan bagaimana hasilnya. Tujuan akan tercapai jika mereka bisa melewati tantangan dan ujian.

Ada sejumlah faktor yang menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an, yakni:

- 1) Lupa, seringkali orang lupa ayat-ayat yang baru dihafal sebab tidak diulang kembali. Rutin mengulang ayat-ayat yang baru dipelajari atau mendengarkan murotal merupakan salah satu teknik agar tidak lupa menghafal apa yang sudah dihafal.
- 2) Ayat yang sama, dalam Al-Qur'an ada sejumlah ayat yang serupa tetapi tidak sama. Mencatat halaman yang memiliki bagian ayat yang mirip dengan halaman yang lain adalah cara untuk mengatasinya.
- 3) Gangguan asmara, saat anak mulai tertarik pada lawan jenis atau saat mereka berusia pubertas atau remaja, gangguan asmara akan muncul, tidak bergaul dengan lawan jenis yang berpotensi menimbulkan kemadorotan dan berpartisipasi dalam aktivitas lain yang bermanfaat bisa mengatasi masalah ini.

²¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Edisi.I, Cet.III*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2005), ISBN. 979-526-248-248-3, hal.56-62

4) Tidak istiqomah

Penghafal Al-Qur'an paling sering menghadapi masalah ini, sebab saudara atau teman mereka tidak melakukan aktifitas menghafal Al-Qur'an, sehingga sejumlah hal yang tidak bermanfaat membuat mereka sibuk yang bisa berimbas pada waktu mereka yang terbuang sia-sia.²²

d. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Tujuan dari Al-Qur'an adalah untuk menciptakan orang-orang yang beriman pada Al-Qur'an, atau individu yang cukup bermoral untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman dan tujuan akhir dari hidup mereka, dan sebagai tempat kembalinya umat Islam dari segala urusan hidup. Tujuan ini ditunjukkan dengan kecintaan hamba pada Al-Qur'an, semangat dalam membaca Al-Qur'an, rajin membaca dan menghafalnya, serta memiliki keinginan yang kuat untuk menghidupkan kembali apa yang ditulis-Nya seperti, menghasilkan penerus penghafal Al-Qur'an yang memiliki aqidah yang kuat, memiliki kualitas seperti membaca dengan lancar, menguasai ilmu tajwid, tahsin dan kuat dalam menghafalnya, yang bisa memahami kandungan Al-Qur'an dan mendakwahnya pada orang lain dan mengamalkannya dalam keseharian hidup.²³

Menghafalkan firman Allah SWT merupakan salah satu cara mendekatkan diri pada-Nya. Tujuan kedua dari menghafal Al-Qur'an adalah untuk mempelajari isi Al-Qur'an secara lebih mendalam supaya kita bisa mengamalkannya dalam kehidupan kita setiap hari dan memberi kita petunjuk untuk merampungkan problematika yang kita hadapi. Niat yang ikhlas dan lurus, konsentrasi yang tinggi dan istiqomah harus dimiliki dan dipenuhi oleh orang-orang yang ingin menjadi penghafal al-Qur'an.

Berkaitan dengan hal itu, manajemen tahfidz Al-Qur'an sangat penting bagi kemajuan pendidikan agama Islam baik di lingkungan pendidikan formal ataupun

²² Imam Musbikin dan Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Mutiara Al-Qur'an: Khazanah Ilmu Tafsir dan Al - Qur'an, Cet.I*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), ISBN. 9786021742389, hal.357-359

²³ Zaki Zamani dan Muhammad Sukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang: Belajar Pada Maestro Al-Quran Nusantara*, (Gorontalo: Al Barokah, 2014), ISBN. 978-602-7703-18-6, hal.68

informal. Pemahaman siswa pada agama Islam dan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an keduanya bisa ditingkatkan dengan program Tahfidz Al-Qur'an. Dan pengelolaan Tahfidz Al-Qur'an bisa membantu guru menilai ilmu agama yang mereka ajarkan pada siswa dengan membiasakan peserta program Tahfidz Al-Qur'an untuk mendalami kandungan Al-Qur'an.

Manfaat menghafal Al-Quran adalah membangun karakter, menghafal Al-Quran akan membangun karakter yang mandiri, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, berani menghadapi tantangan, suka membaca, patuh pada aturan, menghargai waktu dan menghargai prestasi. Keputusan untuk menghafal Al-Quran dianggap sebagai tindakan cerdas sebab akan menanamkan karakter seperti itu. Al-Quran sudah menggambarkan fenomena alam ini secara implisit dan para pakar membenarkannya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menjadi refleksi atau mungkin panduan untuk penelitian sebelumnya. Untuk membuat kerangka teori, tinjauan literatur akan dipakai untuk menghimpun sejumlah rincian yang memperjelas teori yang dimiliki oleh judul peneliti dengan penelitian sebelumnya.

Penulis penelitian ini akan membahas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan judul skripsi. Ada sejumlah temuan penelitian pendahuluan, yakni:

1. Penelitian yang dijalankan oleh Afida Nurrisqi pada tahun 2019, dengan judul “Implementasi Metode Halaqah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas XI MA Islamiccenter Bin Baz Putri” Hasil penelitian memperlihatkan bahwa skripsi ini mengkaji bagaimana metode halaqah diimplementasikan di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri, yakni salah satu pesantren yang menjadikan Tahfidzul Quran sebagai kurikulum unggulan yang wajib dipatuhi dan diikuti oleh seluruh santriwati, apapun tingkatannya. Sebelum santri di pesantren ini bisa naik ke jenjang tahfidz, mereka tidak hanya harus hafal Al-Quran tetapi juga mahir membacanya secara tahsin.

Implementasi metode halaqah dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran, serta faktor-faktor yang memudahkan dan menghambat pelaksanaannya, merupakan kesamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian penulis.

Perbedaanya adalah skripsi Implementasi Metode Halaqah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas XI MA Islamiccenter Bin Baz Putri tempat dijalankan dipesantren di lain sisi penelitian ini dijalankan di sekolah formal.

2. Penelitian yang dijalankan oleh Uyun Hayati Mutohharoh pada tahun 2019, dengan judul “Implementasi Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Kelas Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019” Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dalam skripsi ini membahas perihal implementasi metode halaqah di Kelas Program Khusus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang merupakan salah satu sekolah yang menjadikan Tahfidz Al-Quran sebagai program unggulan yang memuat perihal pendidikan Islam, Al-Qur’an dijadikan sebagai sumber ajaran Islam yang perlu dipahami secara mendalam oleh para peserta didik. Berbagai macam wadah dan disiplin ilmu yang ada terus dikembangkan untuk mendalami sejumlah keistimewaan yang terkandung dalam Al-Qur’an. Al-Qur’an merupakan mu’jizat yang perlu dikaji dan didalami secara mendalam oleh umat manusia terlebih umat Islam untuk menggali khazanah keilmuan yang dikandungnya.

Persamaan dalam skripsi ini adalah sama-sama untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai dan pemahaman membaca Al-Quran melalui metode Halaqah.

Perbedaanya yaitu dalam skripsi yang di tulis Uyun Hayati Mutohharoh berpusat pada target hafalan yang didapatkan di lain sisi penelitian ini berpusat pada pemahaman dari hafalan serta pembelajaran untuk pengaplikasian dalam kehidupan.

3. Penelitian yang dijalankan oleh Sari Hidayati pada tahun 2021, dengan judul “Implementasi Metode Halaqah, Ziyadah, Dan Taktir Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo” Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dalam skripsi ini membahas perihal proses menghafal dengan sejumlah metode dan metode pembelajaran yang baik akan kuat untuk mempengaruhi pada kesuksesan anak didik dan bisa tercipta tujuan dalam pembelajaran Takhfidz yang selaras dengan kaidah-kaidah ilmu Al-Qur’an. Ciri yang paling mendasar dari sosok yang seperti ini adalah berkompeten dalam model disiplin ilmu, tetapi juga menguasai Al-Qur’an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam.

Persamaan dengan penelitian ini adalah mengkaji untuk mengetahui kemampuan hafalan Al-Qur’an dengan metode pembelajaran Halaqah.

Maka perbedaan dengan penelitian yang sudah di jabarkan di atas dengan penelitian saya kali ini ialah perihal pembelajaran Takhfidz Al-Qur'an dengan sejumlah metode pada peserta didik, Di lain sisi dalam penelitian yang saya lakukan disini hanya perihal implementasi metode halaqah dalam pembelajaran Takhfidz Al-Qur'an dengan segala rangkaian tahapan yang sudah disusun guru.

C. Kerangka Berfikir

Tujuan pendidikan dalam konteks belajar mengajar bisa dipahami sebagai upaya merumuskan hasil yang diharapkan peserta didik sesudah selesainya proses belajar. Salah satu unsur dalam proses pendidikan yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik adalah gurunya.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

